

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI
PENGUNAAN MEDIA MAKE A MATCH PADA
PEMBELAJARAN ASMAUL HUSNA KELAS IV UPTD SD
NEGERI 283 SP.III MAHALONA**

***INCREASING STUDENTS' LEARNING INTEREST THROUGH
THE USE OF MAKE A MATCH MEDIA IN CLASS IV ASMAUL
HUSNA LEARNING UPTD SD NEGERI 283 SP.III MAHALONA***

Justiani Parituan

UPTD SD NEGERI 283 SP.III MAHALONA

Email: justianijus@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data observasi yang menunjukkan perolehan hasil belajar siswa pada materi Asmaul husna (al-malik,al-aziz,al-quddus,as-salam,al-mu'min) sangat rendah. Untuk merespon hal itu maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa yang berimbas pada hasil belajar siswa. Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini antara lain: untuk mengetahui pelaksanaan metode make a match dalam meningkatkan minat belajar pada siswa pada materi asmaul husna. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas.Terlihat bahwa nilai rata-rata pretest hasil belajar siswa mulai prasiklus hanya sebesar 34 % dengan nilai rata-rata 60,5 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. dengan rincian 5 siswa telah tuntas dan 10 siswa belum tuntas. Pada nilai posttest di siklus I telah mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 78,6 dengan ketuntasan klasikal 53 %, dengan rincian 8 siswa telah tuntas dan 7 siswa belum tuntas. Dengan demikian ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus I belum tercapai karena masih dibawah 75%. Sedangkan Nilai rata rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Sebesar 83,5 Dengan ketuntasan klasikal 93 % Dengan rincian 14 siswa Telah Tuntas. Dengan demikian ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus II sudah tercapai karena sudah berada diatas 75%. Oleh karena itu hasil belajar siswa pada pada materi asmaul husna (al-malik, al-aziz, al-quddus, as-salam, al-mu'min di kelas IV UPTD SD NEGERI 283 SP.III MAHALONA untuk siklus II telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa melalui metode *Make A Macth* sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, Hal ini membuktikan ketuntasan siswa mengalami peningkatan dan lebih baik untuk setiap siklusnya. Hal ini menggambarkan adanya upaya guru meningkatkan minat belajar yang berimbas pula pada peningkatan dan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yang ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa juga minat dan hasil belajar siswa untuk setiap siklusnya mengalami peningkatan mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II.

Kata Kunci: minat belajar, *make a match*

ABSTRACT

This study was motivated by observational data that showed the acquisition of student learning outcomes on the material Asmaul husna (al-malik, al-aziz, al-quddus, as-salam, al-mu'min) was very low. To respond to this, researchers conduct classroom action research that aims to increase student interest in learning which affects student learning outcomes. The objectives to be achieved in this study include: to find out the implementation of the make a match method in increasing interest in learning in students on the material asmaul husna. This study is a classroom action research. It can be seen that the average pretest score of pre-cycle student learning outcomes is only 34% with an average score of 60.5 with 15 students. With details 5 students have been completed and 10 students have not been completed. The posttest score in the first cycle has increased with an average score of 78.6 with classical completeness of 53%, with details of 8 students have been completed and 7 students have not been completed. Thus, the completeness of classical learning outcomes in the first cycle has not been achieved because it is still below 75%. While the average score of student learning outcomes in the second cycle was 83.5 with classical completeness of 93% with details of 14 students completed. Thus, the completeness of classical learning outcomes in cycle II has been achieved because it is above 75%. Therefore, the results of student learning on the material asmaul husna (al-malik, al-aziz, al-quddus, as-salam, al-mu'min in class IV UPTD SD NEGERI 283 SP. III MAHALONA for cycle II has achieved classical learning completeness. Thus, it can be concluded that the completeness of student learning outcomes through the Make A Match method has reached classical learning completeness, this proves that student completeness has increased and is better for each cycle. This illustrates the efforts of teachers to increase interest in learning which also has an impact on the improvement and quality of learning carried out, which is shown from the increase in teacher activity and student activity as well as student interest and learning outcomes for each cycle have increased starting from the precycle, cycle I and cycle II.

Keywords: *interest in learning, make a match*

PENDAHULUAN

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Minat sangat besar pengaruhnya dalam belajar karena jika materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik mungkin karena tidak ada daya tarik bagi siswa.

Minat memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat dalam kegiatan belajar lebih berusaha daripada siswa yang kurang berminat dalam belajar. Minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar karena jika materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak menarik bagi mereka. Minat juga berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut: 1) Sumber motivasi yang kuat untuk belajar; 2) Minat

mempengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak; 3) Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang.

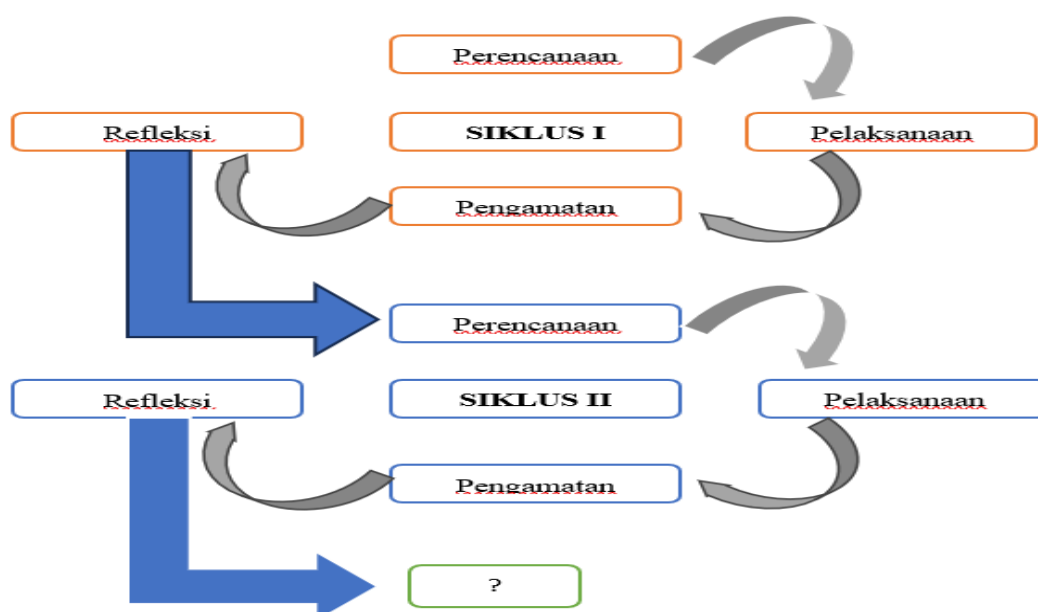
Kegiatan pembelajaran seperti diatas pula terjadi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dalam konsep umum seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada lazimnya disampaikan dengan metode dan strategi pembelajaran tradisional yang lebih sering menggunakan metode ceramah dengan kondisi siswa yang pasif, menerima keterangan atau kaidah dari guru melalui hafalan, mendengar dan mencatat. Karena hal inilah, sering membuat siswa merasa bosan dan tidak berminat dalam belajar sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan jauh dari harapan guru. Kondisi seperti ini pula yang terjadi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 283 SP.III MAHALONA. Siswa yang diambil sebagai subjek adalah sebanyak 15 siswa. lima belas siswa tersebut sebagai data yang terdiri dari 5 siswa yang mewakili peserta didik berkemampuan tinggi, 8 siswa yang mewakili peserta didik berkemampuan sedang dan 3 peserta didik yang mewakili siswa berkemampuan rendah. Dari lima belas siswa tersebut mempunyai kemampuan berbeda tersebut dapat diketahui tanggapan mereka yang dapat mewakili seluruh siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Rendahnya hasil belajar tersebut di duga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga peserta didik tidak pernah siap untuk menerima materi pelajaran dalam setiap pertemuan.

Materi asmaul husna ini dipelajari pada Bab 3 Elemen Akhlak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas IV fase B yang didalamnya mempelajari tentang 5 asmaul husna (al-malik,al-aziz,al-quddus,as-salam dan al-mu'min). Materi ini menuntut kemampuan yang komprehensif, kebanyakan peserta didik cenderung kurang mampu menjelaskan arti dan makna asmaul husna dengan baik. Siswa dalam kelas hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa merespon dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar didalam kelas. Siswa hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan di dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas berlangsung secara monoton disebabkan oleh guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang lain. salah satu fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa lebih dari 50 % peserta didik belum mengetahui tentang makna asmaul husna. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain motivasi dan perhatian siswa yang rendah, metode pembelajaran yang belum variatif, dan masih mengandalkan metode ceramah, media yang masih terbatas dan faktor lain yang tidak mendukung terlaksananya proses pembelajaran di kelas dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut diidentifikasi Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi asmaul husna di atas disebabkan oleh Metode pembelajaran yang dikembangkan oleh guru monoton dan didominasi oleh metode ceramah, sehingga kurang mendukung siswa untuk aktif. Hal ini juga menyebabkan siswa tidak bisa mengilustrasikan dengan benar makna asmaul husna karena mereka sama sekali tidak memiliki gambaran kejadian yang telah terjadi yang sesuai dengan makna tersebut. Suasana pembelajaran kurang mendukung minat belajar siswa, karena kurang komunikatif dan interaktif. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa kurang tanggap terhadap pertanyaan yang diajukan. Hanya Nampak beberapa siswa yang antusias menjawab pertanyaan. Begitu pula ketika guru memberikan kesempatan bertanya, jarang sekali ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan. Siswa tidak sering terlibat aktif dalam belajar, sehingga rasa tanggung jawab rendah dan siswa tidak terbiasa menyelesaikan masalah. Oleh sebab itu, perlu ada solusi untuk memecahkannya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat yang akan di ajarkan oleh peserta didik. salah satu metode pembelajaran tersebut adalah Metode *make a match* dapat membantu kita dalam banyak hal seperti, membuat siswa aktif belajar, mengembangkan kemandirian, lebih meyakinkan dan memperdalam tentang apa yang dipelajari ,membina tanggung jawab dan disiplin ,membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengelolah sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *make a match* untuk mengetahui bagaimana respon siswa kelas IV UPTD SD NEGERI 283 SP.III MAHALONA dalam belajar dengan penerapan metode *make a match* untuk meningkatkan minat belajar ,maka dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses dan minat pembelajaran. Kegiatan dalam penelitian ini terdiri dari empat langkah utama yaitu: a) Perencanaan (*planning*); b) Tindakan; c) Observasi; d) Refleksi. Alasan peneliti menggunakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas ini untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV melalui metode *make a match* , subjek dalam penelitian ini 15 siswa hal ini diposisikan sebagai subjek penelitian.



Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di UPTD SD NEGERI 283 SP.III MAHALONA yang beralamat di Jalan Unhas, Desa Buangin, Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Tahun Pelajaran 2022/2023, Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, Observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah melalui data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa UPTD SD NEGERI 283 SP.III MAHALONA pada materi Asmaul husna dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *make a match* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi asmaul husna kelas IV fase B UPTD SD NEGERI 283 SP.III MAHALONA. Peserta didik diberikan soal pilihan uraian untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 5 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah 75. Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada materi asmaul husna kelas IV fase B UPTD SD NEGERI 283 SP.III MAHALONA.

Tabel.1

Daftar nilai pra siklus

Nilai rata-rata	Ketuntasan individual		Kelulusan klasikal	
	Tuntas	Belum tuntas	Ketercapaian	Standar
60,5	5	10	34 %	66%

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 15 orang hanya 5 orang yang tuntas dengan presentase (34%) sementara 10 orang tidak tuntas dengan presentase (66 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 60,5. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Asmaul husna masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Tahap Siklus pertama ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu tahap perencanaan(planning), pelaksanaan tindakan (action) pengamatan(observation), dan refleksi (reflection). a. Perencanaan (planning) Perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan. Ada pun dalam tahap perencanaan ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu: 1. Menganalisis kurikulum untuk mengetahui CP, TP, ATP yang akan diajarkan kepada siswa pada saat pembelajaran. 2. Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) 3. Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa Menyusun alat asesmen pembelajaran. b. Pelaksanaan tindakan (action)

Tindakan ini merupakan realisasi dari perencanaan yang berupa penerapan strategi pembelajaran tertentu untuk memperbaiki dan menyempurnakan model pembelajaran yang telah dijalankan sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guru yaitu: Kegiatan Pendahuluan (10 menit) Guru memulai pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama, Mengabsen kehadiran peserta didik, Guru mengondisikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan awal atau pemantik yang ada hubungannya dengan materi. 1. Apa yang kalian lakukan jika ingin mengenal sesuatu ? 2. jika sudah mengenal bagaimana sikap kalian ? 3. Bagaimana perasaan kalian jika sudah mengenal sesuatu tersebut ? 4. Apakah sikap kalian sudah mencerminkan akhlak mulia ? 3, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah- langkah kegiatan yang akan berlangsung dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti (85 menit) 1. Peserta didik dibagi 5 kelompok. 2. Guru menjelaskan tentang materi asmaul husna sambil mengamati gambar dengan menggunakan PPT dan mengajak siswa untuk mengamati video <https://drive.google.com/file/d/136r4wrdIqAa-AMHp2nnvEj4kBLQenGYP/view>. Guru menjelaskan secara singkat terkait asmaul husna (al-malik, al-aziz, al-quddus, salam dan al-mu'min). a. uraikanlah pengertian asmaul husna (Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam dan Al-Mu'min) dengan benar? b. buatlah kesimpulan tentang makna asmaul husna (Al-Malik dan Al-Aziz dengan benar c. susunlah kembali makna asmaul husna (Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam dan Al-Mu'min) dengan benar? 4. Guru mengelompokkan siswa yang pemahaman kurang pada materi tersebut dengan memberikan tugas berupa gambar 5. Guru memantau proses diskusi dan mengarahkan atau membimbing siswa yang masih kesulitan dalam proses diskusi mereka 6. Setelah waktu diskusi selesai siswa mempersiapkan perwakilan kelompoknya untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya 7. Guru mengapresiasi hasil prestasi siswa dengan memberikan nilai/reward 8. Guru membagikan LKPD untuk dikerjakan kembali di setiap kelompok 9. Guru mengumpulkan dan menilai LKPD yang telah dikerjakan peserta didik secara kelompok Penutup (10 menit) 1. Guru bersama Peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang di ajarkan 2. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas PR 3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, 4. Merefleksi kembali siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah di pelajari. Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam. c. Pengamatan (observation) terhadap aktivitas siswa pertemuan 1 siklus I Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar melakukan refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya

Tabel 2

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil yang diperoleh					
Nilai rata-rata	Ketuntasan individual		Kelulusan klasikal		Keterangan
	Tuntas	Belum tuntas	Ketercapaian	Standar	
60,5	5	10	34 %	66%	Pre test
78,6	8	7	53%	47%	Siklus 1

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata pretest hasil belajar siswa siklus I sebesar 78,6 dengan ketuntasan klasikal sebesar 53 %, dengan rincian

8 siswa telah tuntas dan 7 siswa belum tuntas. Pada nilai posttest di siklus I dengan nilai rata-rata 78,6 dengan ketuntasan klasikal 53%, dengan rincian 8 siswa telah tuntas dan 7 siswa belum tuntas. Dengan demikian ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus I belum tercapai karena masih dibawah 75%.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu . Di siklus II Peneliti membuat suasana pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan dengan *ice breaking* di tengah pelajaran agar tidak bosan atau bahkan mengantuk karena kelas berlangsung pada siang hari.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, 1.Menganalisis kurikulum untuk mengetahui CP,TP,ATP yang akan diajarkan kepada siswa pada saat pembelajaran.2.Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD)3.Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa Menyusun alat asesmen pembelajaran. b.Pelaksanaan tindakan (action)

Tindakan ini merupakan realisasi dari perencanaan yang berupa penerapan strategi pembelajaran tertentu untuk memperbaiki dan menyempurnakan model pembelajaran yang telah dijalankan sebelumnya.Pada tahap pelaksanaan tindakan ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guru yaitu: Kegiatan Pendahuluan (10 menit)Guru memulai pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didikberdoa bersama, Mengabsen kehadiran peserta didik,Guru mengondisikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran.Guru memberikan pertanyaan awal atau pemantik yang ad hubungannya dengan materi. 1.Apa yang kalian lakukan jika ingin mengenal sesuatu ? 2. jika sudah mengenal bagaimana sikap kalian ? 3. Bagaimana perasaan kalian jika sudah mengenal sesuatu tersebut ? 4. Apakah sikap kalian sudah mencerminkan akhlak mulia ? 3,Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah- langkah kegiatan yang akan berlangsung dalam pembelajara Kegiatan Inti (85 menit)1.Peserta didik dibagi 5 kelompok.2.Guru menjelaskan tentang materi asmaul husna sambil mengamati gambar dengan menggunakan

PPT dan mengamati video <https://drive.google.com/file/d/136r4wrDIqAa-AMHp2nnvEj4kBLQenGYP/view>. Guru menjelaskan secara singkat terkait asmaul husna (al-malik, al-aziz, al-quddus,salam dan al-mu'min).a. uraikanlah pengertian asmaul husna (Al-Malik, Al-Aziz,Al-Quddus, As-Salam dan Al-Mu'min) dengan benar ?b. buatlah kesimpulan tentang makna asmaul husna (Al-Malik dan Al-Aziz dengan benar c. susunlah kembali makna asmaul husna (Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam dan Al-Mu'min) dengan benar

Guru mengelompokkan siswa yang pemahaman kurang pada materi tersebut dengan memberikan tugas berupa gambar untuk menentukan sikap yang sesuai dengan asmaul husna 5. Guru memantau proses diskusi dan mengarahkan atau membimbing siswa yang masih kesulitan dalam proses diskusi mereka 6. Setelah waktu diskusi selesai siswa mempersiapkan perwakilan kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya 7. Guru mengapresiasi hasil prestasi siswa dengan memberikan nilai /reward 8. Guru membagikan LKPD untuk dikerjakan kembali di setiap kelompok 9. Guru mengumpulkan dan menilai LKPD yang telah dikerjakan peserta didik secara kelompok Penutup (10 menit) 1. Guru bersama Peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang di ajarkan 2. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cari individu maupun kelompok 3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam. c. Tahap Pengamatan/Observasi Siklus II.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil yang diperoleh					
Nilai rata-rata	Ketuntasan individual		Kelulusan klasikal		Keterangan
	Tuntas	Belum tuntas	ketercapaian	Standar	
78,6	8	7	53%	47%	Siklus I
83,5	14	1	93 %	0,7 %	Siklus II

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Nilai rata rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Sebesar 83,5 Dengan ketuntasan klasikal 93 % Dengan rincian 14 siswa Telah Tuntas Dengan demikian ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus II sudah tercapai karena sudah berada diatas 75%. Dan sesuai target awal peneliti minimal 90 %.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dan hasil refleksi menyatakan bahwa sudah maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya dalam melakukan *make a match* . dilihat dari hasil pengamatan Siswa sudah memahami bagaimana cara belajar menggunakan *make a match* , terlihat perkembangan dari hasil aktivitas siswa dan tidak terlihat masih adanya siswa yang kesulitan pembelajaran berlangsung. hal tersebut dapat terjadi karena guru menggunakan *metode make a match* dengan baik setelah adanya evaluasi sebelum memasuki siklus II. Guru terlihat lebih tegas dalam menegur siswa yang ramai sendiri dan yang masih tidak memperhatikan. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kelebihan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode pembagian tugas Yaitu: a) Secara keseluruhan siswa senang dengan metode yang digunakan. b) Siswa mampu memberi semangat kepada siswa

dalam aktivitas belajar baik individual atau kelompok .c) Siswa dilatih untuk bertanggung jawab dan selalu memanfaatkan waktu luang mereka d) meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. e) Guru sudah maksimal menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV fase B UPTD SD NEGERI 283 SP.III MAHALONA.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *make a match* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 93%. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa sebelum dan sesudah Tindakan

Hasil yang diperoleh					
Nilai rata-rata	Ketuntasan individual		Kelulusan klasikal		Keterangan
	Tuntas	Belum tuntas	ketercapaian	Standar	
60,5	5	10	34 %	66%	Prasiklus
78,6	8	7	53%	47%	Siklus I
83,5	14	1	93 %	0,7 %	Siklus II

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada Materi Asmaul husna setelah menggunakan metode *make a match* pada kls IV fase B UPTD SD NEGERI 283 SP.III Mahalona.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata Posttest hasil belajar siswa siklus I sebesar 78,6 dengan ketuntasan klasikal sebesar 53 %, dengan rincian 8 siswa telah tuntas dan 7 siswa belum tuntas. Sedangkan Nilai rata rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Sebesar 83,5 Dengan ketuntasan klasikal 93 % Dengan rincian 14 siswa Telah Tuntas Dengan demikian ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus II sudah tercapai karena sudah berada diatas 75%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian memberikan kesimpulan sebagai berikut : pembelajaran dengan penerapan penggunaan media make a match adalah suatu proses pembelajaran yang efektif di gunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Melalui penerapan penggunaan media make a match siswa sangat aktif melibatkan diri dan juga memperoleh kebermanaknaan dalam belajar yang berdampak pada peningkatan minat dan hasil belajar yang maksimal. Hal ini terbukti dengan meningkatnya minat serta hasil belajar siswa secara signifikan. Mulai dari awal pelaksanaan pra siklus, kemudian dilanjutkan pada siklus I dan kemudian masuk siklus II, peningkatan minat yang berimbang pada hasil belajar siswa sangat baik dan sesuai dengan target peneliti. Oleh karena itu, hendaknya bagi guru yang tertarik untuk menerapkan penggunaan media make a match, perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: (a). mempersiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban. (b). guru menyiapkan lembar kerja siswa sebagai pedoman dalam penilaian. (c). membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran. (d). mengoptimalkan diskusi

DAFTAR PUSTAKA

Buku pedoman Guru PAI &BP kelas 4 kurikulum 2013 revisi 2019

Buku siswa PAI &BP kelas 4 kurikulum 2013 revisi 2019.

Abimanyu, Soli dan Sulo, Sulo Lipu La.(2008). *Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Ahmad Hasyim dan Kholid Fathoni. 2014. *Buku Siswa PAIBP Kelas 4*. Kemdikbud

Siburian, Abdi, Eva Angelisa Siahaan, and Dorlan Naibaho. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2.2 (2023): 11202-11209.

Maylitha, Evi, et al. "Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Journal on Education* 5.2 (2023): 2184-2194.

Sari, Suci Perwita. "Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD." *EJoES (Educational Journal of Elementary School)* 1.1 (2020): 19-24.

Nurwidianing, Susan, et al. "Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa Kelas III Melalui Model Make a Match." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9.2 (2023): 3306-3316.

Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-334.

Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aqib, Aisyah. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.